

Toponimi Desa-Desa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Toponymy of Villages in Muara Bulian, Batang Hari District

Monica Salestina Putri¹, Ade Kusmana², Julisah Izar³

^{1,2,3}Universitas Jambi
monica.jambi2017@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat
Diterima: 3
Oktober 2022
Direvisi: 18
Desember 2022
Disetujui: 10
Janiuari 2023

Kata Kunci
toponimi
desa
batanghari
muarabulian

Keywords
*toponimy
village
batanghari
muarabulian*

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan mengenai makna-makna yang terkandung yang ada di desa-desa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dan menjelaskan jenis toponimi yang ada di desa-desa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang. Penamaan suatu tempat kerap sekali memiliki nilai dan makna yang terkandung didalamnya dan perlu kita lestarikan agar terus terjaga keberadaanya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Toponimi nama desa-desa yang ada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dan apa saja jenis Toponimi yang ada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terdapat di dalam penelitian ini adalah toponimi desa-desa di Kecamatan Mauara Bulian Kabupaten Batang Hari. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat asli desa-desa Kecamatan Muara Bulian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik simak, teknik rekam dan teknik catat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 16 desa yang ada di muara bulian memiliki makna-makna sendiri yang terkandung didalamnya. Pada penelitian ini terdapat kategorisasikan nama-nama desa yang ada di Kecamatan Muara Bulian berdasarkan beberapa pengaspekan, yang pertama yaitu aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan dan yang terakhir yaitu aspek kebudayaan. Penelitian ini juga menjelaskan terdapat beberapa jenis toponimi yang ada pada desa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, yaitu Toponimi Pemberian, Toponimi Wilayah, Toponimi Vegetasi dan terakhir Toponimi Sejarah.

Abstract

This study aims to explain and reveal the meanings contained in villages in Muara Bulian District, Batang Hari Regency and explain the types of toponyms that exist in villages in Muara Bulian District, Batang Regency. Naming a place often has value and meaning contained in it and we need to preserve it so that its existence is maintained. The formulation of the problem in this study is how the toponymy of the names of villages in Muara Bulian District, Batang Hari Regency and what types of Toponyms exist in Muara Bulian District, Batang Hari Regency. This research is qualitative descriptive research. The data contained in this study is the toponymy of villages in Mauara Bulian District, Batang Hari Regency. The sources of data in this study were the indigenous people of the Muara Bulian sub-district. Data collection in this study used interview techniques, listening techniques, recording techniques and note-taking techniques.

The results of this study explain that of the 16 villages in Muara Bulian, they have their own meanings contained therein. In this study, there are categorization of the names of villages in Muara Bulian District based on several aspects, the first is the embodiment aspect, the social aspect and the last is the cultural aspect. This study also explains that there are several types of toponymies that exist in villages in Muara Bulian District, Batang Hari Regency, namely Giving Toponymy, Regional Toponymy, Vegetation Toponymy and lastly Historical Toponymy.



Copyright (c) 2023 Monica Salestina Putri, Ade Kusmana, Julisah Izar

1. Pendahuluan

Bahasa mempunyai kedudukan penting di dalam kehidupan manusia, Karena bahasa digunakan sebagai alat untuk bersosialisasi, menyampaikan gagasan dan pikiran manusia. Bahasa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, aktivitas ataupun kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa maka akan rumit dalam menentukan parole atau tidaknya bahasa. Menurut Chaer (2011), bahasa juga sebuah sistem lambang yang bersifat abitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Sebagai sebuah sistem, bahasa dibentuk oleh sebuah aturan. Sedangkan menurut Alwi (2005), adapun yang dimaksud dengan bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi yang memiliki sifat abitrer dan dimanfaatkan oleh masyarakatnya dalam melakukan sosialisasi, kerja sama maupun dalam memperkenalkan diri. Menurut Kramsch (2001), saat seseorang menggunakan bahasa maka itu akan mempengaruhi bagaimana caranya untuk berperilaku dan berpikir.

Ruang lingkup Pembahasan mengenai bahasa sangatlah luas, dikarenakan bahasa mencakup hampir segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia. Salah satu hal yang menarik dalam ilmu kebahasaan adalah budaya, karena budaya sangat erat berhubungan dengan bahasa. Adapun yang dimaksud dengan kebudayaan ialah suatu pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupannya, serta sebagai suatu ciri khas yang dimiliki bersama. Kebudayaan dan bahasa ialah 2 hal penting yang melekat kepada diri manusia. Jika kebudayaan yang ada itu ialah sebuah sistem yang mengelola hubungan antar masyarakat, sementara itu fungsi bahasa menurut Chaer dan Agustiana (2010) yaitu sebagai sebuah sistem yang memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi antar masyarakat dalam suatu kebudayaan. Oleh karena itu, bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan karena mempunyai hubungan yang kuat. Di dalam masyarakat bahasa memiliki peranan sebagai alat ataupun sarana kebudayaan. Kebudayaan Indonesia dikembangkan dengan Bahasa Indonesia, begitupun pengembangan kebudayaan di wilayah-wilayah lainnya, kerana itulah dikatakan bahwa bahasa merupakan bagian dari kebudayaan itu sendiri, bahkan bahasa merupakan hasil dari sebuah kebudayaan.

Salah satu pembahasan yang berkaitan dengan bahasa dan budaya ialah penamaan tempat atau yang disebut juga dengan istilah toponimi. Bishop, dkk. (2011) menjelaskan bahwa toponimi ialah sebuah ilmu yang membahas mengenai tempat berdasarkan asal mula atau sejarah terbentuknya. Jadi bisa

dikatakan bahwa toponimi ialah nama tempat yang ada di bumi. Toponimi adalah ilmu yang menyelidiki nama-nama tempat, dengan adanya nama tempat dapat mempermudah orang untuk mengenal tempat tersebut. Toponimi selalu memuat kisah bagaimana pembentukannya. Stephen Ullaman (2014) menjelaskan bahwa sebuah ilmu yang membahas mengenai nama adalah Onomastika, Onomastika ini terbagi lagi menjadi dua, yaitu Antroponim dan Toponimi.

Nama tidaklah hanya dipergunakan sebagai pengenal untuk manusia, namun juga digunakan untuk sebuah wilayah maupun sebuah tempat sebagai sebuah identitas. Pemberian nama pada suatu tempat memiliki hubungan yang erat pula dengan bahasa dan budaya karena Kebudayaan ialah satu dari beberapa faktor yang memiliki pengaruh dalam pemberian nama tempat, dikarenakan penamaan suatu daerah yang diambil dari suatu kebudayaan juga dapat membantu melestarikan kebudayaan itu sendiri. Sudaryat (2009), mengungkapkan toponimi atau penamaan memiliki 3 (tiga) aspek, yaitu aspek perwujudan, aspek masyarakat, dan terakhir aspek kebudayaan. Penamaan yang di berikan pada desa-desa di Kecamatan Muara Bulian tidaklah sembarangan dan tidak mempunyai makna tertentu di dalamnya. Kosasih (2010) menjelaskan bahwa penamaan sebuah tempat ialah suatu pemikiran yang mendalam. Bagi masyarakat Muara Bulian Kabupaten Batang Hari penamaan desa-desa di sana mempunyai makna yang terkandung di dalamnya, pengambilan nama desa-desa tersebut diambil dari beberapa faktor setelah pemikiran yang matang agar bisa mencerminkan kondisi dan identitas yang di cerminkan dari nama tersebut terhadap tempat tinggal mereka. Karena itulah masyarakat setempat mengatakan bahwa sangatlah penting untuk mempelajari terkait makna yang terkandung di dalam nama tempat yang mereka tinggali. Muara Bulian termasuk ke dalam wilayah melayu Jambi (Warni, dkk., 2019; 2020, Afria, dkk., 2020;2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi (jambi.bps.go.id n.d.), Kabupaten Batang Hari terdiri dari 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Mersam, Kecamatan Muara Tembesi, Kecamatan Batin XXIV, Kecamatan Pelayung, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kecamatan Bajubang, Kecamatan Maro Sebo Ilir, dan Kecamatan Muara Bulian. Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari memiliki 5 kelurahan dan terdiri dari 16 desa, yaitu Desa Aro, Desa Bajubang Laut, Desa Kilangan, Desa Malapari, Desa Muara Singoan, Desa Napal Sisik, Desa Olak, Desa Pasar Terusan, Desa Rambahan, Desa Rantau Puri, Desa Simpang Terusan, Desa Singkawang, Desa Sungai Baung, Desa Sungai Buluh, Desa Pelayangan dan Desa Tenam. Penamaan desa yang terdapat di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari memiliki ciri khas dan keunikan sendiri karena berhubungan dengan masyarakat setempat.

Pentingnya penelitian ini dilaksanakan karena saat ini begitu banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui asal mula atau sejarah nama tempat yang mereka tinggali selama ini. Biasanya masyarakat hanya tahu namanya saja, tetapi tidak dengan makna ataupun asal mulanya, terutama para pemuda yang hidup di era yang modern ini, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bahkan tidak peduli mengenai makna ataupun asal mula pemberian nama ini. Padahal

sejarah penamaan sangat penting untuk dilakukan karena Toponimi ialah salah satu jati diri atau identitas yang merupakan sebuah warisan kebudayaan dari nenek moyang yang perlu kita jaga maupun lestarikan. Salah satu cara dalam mempertahankan kedaulatan ialah mempelajari mengenai toponimi. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Izar, dkk., (2021) dengan judul Toponimi Dan Aspek Penamaan Desa-Desa Di Kabupaten Muaro Jambi.

2. Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian Deskriptif Kualitatif (Warni, dkk:2020). Data pada penelitian ini berbentuk Toponimi nama-nama desa yang ada di Kabupaten Batang Hari Kecamatan Muara Bulian yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan warga ataupun kepala desa setempat. Dalam penelitian ini sumber datanya ialah sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama ialah pengumpulan data, tahap kedua yaitu Reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Robiansyah (2017) terdapat beberapa jenis pengelompokan toponimi, yaitu toponimi Vegetasi, toponimi bersejarah, toponimi pemberian dan toponimi wilayah. Berikut pengelompokan jenis toponimi yang ada di Desa-desa Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

1. Toponimi Vegetasi

Toponimi vegetasi ini merupakan penamaan berdasarkan nama tanaman maupun tumbuhan yang ada atau menjadi ciri khas di tempat tersebut. Adapun desa yang masuk ke dalam toponimi vegetasi ini adalah sebagai berikut:

a. Desa Tenam

Pemberian nama desa tenam ini termasuk ke dalam vegetasi hal ini dikarenakan di desa tersebut dulunya terdapat pohon tenam yang saat ini pohon tersebut sudah tidak ada lagi.

b. Desa Malapari

Desa Mapalari ini termasuk ke dalam jenis Vegetasi dikarenakan pengambilan namanya berdasarkan tumbuhan ataupun tanaman yang itu adalah pohon malapari yang dulunya digunakan masyarakat untuk mengobati berbagai macam penyakit.

c. Desa Sungai Buluh

Desa Sungai Buluh ini juga termasuk ke dalam vegetasi dikarenakan penamannya berdasarkan batang buluh atau bambu yang berjejer rapi di tepian sungai.

d. Desa Aro

Desa Aro ini termasuk ke dalam jenis toponimi vegetasi dikarenakan pengambilan namanya berdasarkan sebuah ikatan sampan orang yang datang ke desa ini dan berhenti, ikatan sampan yang digunkannya pada saat itu ialah ikatan kayu aro. Sehingga desa inipun disebut dengan desa aro.

e. Desa Singkawang

Desa Singkawang ini termasuk ke dalam jenis toponimi vegetasi karena pengambilan namanya berdasarkan nama sebuah pohon yaitu pohon tengkawang yang berada di dekat muaro sungai.

2. Toponimi Bersejarah

Toponimi Berjarah ini merupakan penamaan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang bersejarah dan berhubungan dengan tempat tersebut. Berikut desa yang ada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yang termasuk ke dalam toponimi bersejarah yaitu:

a. Desa Napal Sisik

Desa Napal Sisik ini masuk ke dalam toponimi bersejarah karena terdapat sebuah peristiwa yang masih dikenang masyarakat dan masih terdapat batumannya di desa ini, adapun peristiwa bersejarah itu yaitu dulunya terdapat seorang raksasa yang menyukai seorang anak putri raja, namun sang putri tidak menyukainya, oleh karena itu putri meminta sesuatu yang mustahil yaitu membuat bendungan sungai batang hari dalam waktu singkat, namun tidak di sangka sang raksasa hampir menyelesaikan bendungan tersebut sebelum waktunya, dengan berbagai cara putri membuat ayam berkokok sebelum waktunya dan ini membuat sang raksasa marah dan mengamuk menendang semua batu yang tadi dibuat nya hingga bertaburan ke mana-mana dan membentuk sisik ikan hingga saat ini pun batu tersebut masih ada.

3. Toponimi Pemberian

Toponimi pemberian ini ialah penamaan berdasarkan pemberian dari tokoh-tokoh penting yang ada di dalam tempat tersebut. Adapun desa yang masuk ke dalam toponimi vegatasi ini adalah sebagai berikut:

a. Desa Rantau Puri

Desa rantau puri ini termasuk ke dalam toponimi pemberian karena diberikan oleh orang pertama yang merantau ke desa ini, karena pada saat itu dilihatnya banyak sekali orang-orang yang datang ke desa ini merupakan orang perantauan.

b. Desa Sungai Baung

Desa sungai baung ini termasuk ke dalam toponimi pemberian karena diberikan oleh tokoh masyarakat yang pertama kali menemukan banyak ikan baung di dalam sungai.

c. Desa Pelayangan

Desa pelayangan ini merupakan desa yang penamaanya diberikan oleh tokoh penting yang ada pada saat itu, dan langsung disepakati oleh masyarakatnya.

d. Desa Mauro Singoan

Desa Muaro Singoan ini termasuk ke dalam Toponimi jenis pemberian dikarenakan diberikan oleh tokoh masyarakat yang pada saat itu tepat melihat banyak singa yang sedang mandi di muara sungai.

e. Desa Bajubang Laut

Desa Bajubang Laut ini termasuk ke dalam jenis toponimi pemberian karena diberikan oleh seseorang bertepatan pada saat itu lewat dan mendengar

percakapan antara adik dan kakak itu dan menyebarkannya ke masyarakat lainnya bahwa desa tersebut bernama desa bajubang laut.

f. Desa Rambahan

Desa ini juga termasuk ke dalam toponimi pemberian karena sama seperti desa pelayangan desa ini diberikan oleh orang yang sama karena dulunya desa pelayangan dan desa rambahan merupakan satu desa sebelum akhirnya dimekarkan menjadi dua desa yang berbeda

4. Toponimi Wilayah

Toponimi wilayah ini merupakan penamaan tempat berdasarkan nama suatu wilayah itu sendiri. Adapun yang masuk ke dalam toponimi wilayah pada desa yang ada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari adalah sebagai berikut

a. Desa Simpang Terusan

Desa terusan ini termasuk ke dalam toponimi wilayah karena penamaannya berdasarkan letaknya yang merupakan persimpangan yang menjadi jalur utama menuju desa pasar terusan dan desa terusan.

b. Desa Pasar Terusan

Desa Pasar Terusan ini termasuk ke dalam toponimi wilayah karena di antara desa terusan, simpang terusan hanya desa ini yang terdapat sebuah pasar, artinya di tempat inilah terjadinya jual beli oleh orang-orang asing karena itulah dinamakan pasar terusan.

c. Desa Olak

Desa olak ini termasuk ke dalam toponimi wilayah karena penamaannya di ambil dari bentuk dari arus air yang terus memutar yang ada di desa tersebut sehingga masyarakatpun sepakat untuk memberikan nama desa ini menjadi desa olak.

d. Desa Kilangan

Pemberian nama desa kilangan ini di ambil dari dahulunya terdapat pekerjaan yang pernah dilakukan di desa ini yaitu pengambilan minyak sehingga terdapat kilang minyak di desa ini.

3.1 Kategorisasi Toponimi Berdasarkan Pengaspakan Sistem Penamaan

Toponimi mempunyai beberapa aspek, yaitu aspek perwujudan, aspek masyarakat dan terakhir aspek kebudayaan. Berikut paparan tentang aspek toponimi di Desa-Desa Kecamatan Muara Bulian:

3.1.1 Aspek Perwujudan

Aspek fisik atau aspek perwujudan memiliki hubungan pada kehidupan manusia yang berkecenderungan bersatu dengan bumi. Antara lingkungan dan manusia terdapat sebuah hubungan yang sangat erat hal ini di karenakan mereka saling bergantung satu sama lainnya. Hal ini dibuktikan dari beberapa masyarakatnya yang menggunakan nama sesuai dengan latar lingkungannya seperti yang berhubungan dengan latar perairannya (Hidrologis), latar permukaan tanahnya ataupun biasa disebut dengan rupa bumi (Geomorfologis), maupun latar dari alamnya (Bilogis-ekologis).

Berikut aspek perwujudan yang ada di Desa-Desa Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari:

1. Latar Perairan (Hidrologis)

a. Desa Olak

Desa yang masuk kedalam aspek latar perairan ini yaitu Desa Olak. Hal ini dikarenakan Olak merupakan bentuk arus air yang terus memutar.

2. Latar Rupa Bumi (Geomorfologis)

a. Desa Simpang Terusan

Desa yang termasuk kedalam latar rupa bumi ini yaitu Desa Simpang Terusan. Hal ini disebabkan karena letak desa ini yang berada di tengah-tengah antara Desa Terusan dan Desa Pasar Terusan, masyarakat yang hendak ke pasar Terusan harus melewati persimpangan ini begitupun sebaliknya.

b. Desa Kilangan

Desa Kilangan termasuk ke dalam Latar rupa bumi karena desa ini penamaannya di ambil dari terdapat kilangan minyak didesa ini.

3. Latar Lingkungan Alam (Bilogis-ekologis)

Aspek penamaan pada latar ini biasanya dihubungkan dengan flora (Tumbuhan) dan faunanya (Hewan).

a. Desa Tenam

Desa yang termasuk ke dalam aspek flora atau tumbuhan yaitu Desa Tenam. Desa Tenam di ambil dari nama pohon tenam yang dahulunya pernah tumbuh di desa ini.

b. Desa Malapari

Desa Malapari termasuk ke dalam aspek lingkungan Alam yaitu flora atau tumbuhan dikarenakan pengambilan namanya diambil dari nama pohon serba guna daunnya digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit seperti batuk, diare, kudis.

c. Desa Sungai Buluh

Desa Sungai Buluh Termasuk ke dalam aspek lingkungan Alam yaitu flora ataupun tumbuhan karena penamaannya diambil dari sepanjang sungai yang banyak batang bambu atau buluh.

d. Desa Aro

Desa Aro masuk ke dalam aspek lingkungan alam flora, hal ini disebabkan karena penamaan desa aro di ambil dari ikatan sampan yang terbuat dari kayu aro.

e. Desa Singkawang

Desa Singkawang masuk ke dalam aspek lingkungan alam tumbuhan karena penamaannya diambil dari Pohon yang bernama pohon tengkawang di dekat muara sungai.

f. Desa Sungai Baung

Desa Sungai Baung termasuk ke dalam latar lingkungan alam fauna ataupun hewan karena makna dari Sungai Baung yaitu sungai yang isinya sangat banyak ikan baung.

g. Desa Muaro Singoan

Desa Muaro Singoan termasuk ke dalam latar lingkungan alam fauna hal ini dikarenakan pengambilalan nama desa ini dari sungai yang bermuaro didatangi singa untuk mandi.

3.1.2 Aspek Kemasyarakatan

Aspek kemasyarakatan berhubungan dengan kegiatan ataupun interaksi sosial di antara masyarakatnya.

a. Desa Pasar Terusan

Desa yang termasuk ke dalam aspek kemasyarakatan di Kecamatan Muara Bulian adalah Desa Pasar Terusan, hal ini dikarenakan penamaan pasar terusan di ambil dari kegiatan masyarakat cina yang dahulunya melakuka jual beli di desa ini.

b. Desa Rantau Puri

Desa Rantau Puri termasuk ke dalam aspek kemasyarakatan karena pengambilan namanya diambil dari kegiatan masyarakat yang datang merantau ke desa ini.

c. Desa Bajubang Laut

Desa Bajubang Laut ini termasuk ke dalam aspek masyarakat karena diambil dari kegiatan masyarakat yang menangkap ikan abang di laut.

d. Desa Pelayangan

Desa Pelayangan juga termasuk ke dalam aspek masyarakat karena diambil dari kegiatan masyarakat yang pindah dari seberang menggunakan jembatan yang disebut dengan melayang.

e. Desa Rambahan

Desa Rambahan termasuk ke dalam aspek masyarakat karena diambil dari kegiatan masyarakat yang merambah tempat tinggal barunya.

3.1.3 Aspek Kebudayaan

Aspek kebudayaan ini kerap kali dihubungkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan seperti folor, mitos maupun keyakinan.

a. Desa Napal Sisik

Desa Napal Sisik dikatakan termasuk ke dalam aspek kebudayaan karena toponimi desa ini diambil dari mitos raksasa yang menghancurkan batu bendungan yang dibuatnya untuk sang putri.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian ini menelaah mengenai Toponimi Desa-Desa yang ada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Dari 16 desa yang diteliti toponimi desa memiliki berbagai macam makna. Hasil penelitian ini juga menunjukan terdapat beberapa jenis toponimi yang ada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yaitu toponimi wilayah, toponimi vegetasi, toponimi pemberian dan terakhir toponimi sejarah. Adapun terdapat 4 desa yang masuk ke dalam jenis toponimi wilayah, 5 desa termasuk ke dalam jenis toponimi vegetasi, 6 desa yang termasuk ke dalam toponimi pemberian dan 1 desa yang termasuk ke dalam jenis toponimi sejarah. Dalam penelitian ini peneliti juga mengkategorisasikan nama-nama desa yang ada di Kecamatan

Muara Bulian berdasarkan beberapa pengaspekan, yang pertama yaitu aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan dan yang terakhir yaitu aspek kebudayaan.

Daftar Pustaka

- Afria, R., & Warni. (2020). The Hermeneutic Study in Jambi Malay Phrases as a Local Genius Culture. *Proceeding International Conference on Malay Identity, 1*(1), 146-149. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/92>
- Alwi, Hasan, dkk. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bishop, P. dkk. (2011). An Analysis of Village Toponym in Muang District, Chiangrai Province. The 12th Khon Khaen University Graduate Research Conference, 1247-1252.
- Chaer, A. (2011). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. Leoni, A. (2010). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izar, J. dkk. (2021). Toponimi Dan Aspek Penamaan Desa-Desa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 5*(1). <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2522>
- Kramsch, Claire. (2001). Language and Culture. New York: Oxford University Press.
- Rengki Afria, Ade Kusmana, & Supian. (2021). Eksistensi Kosakata Budaya Jambi Sebagai Pemertahanan Identitas Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora, 1*, 153-157. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/126>
- Robiansyah, Ahmad. (2017). Toponimi Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. (Online).
- Sudaryat, Y. G, Gunardi. D, Hadiansah. (2009). Toponimi Jawa Barat (Berdasarkan Cerita Rakyat). Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Ullman, S. (2014). Pengantar Semantik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warni, W., & Afria, R. (2019). Menelisik Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi Berbasis Cerita Rakyat dalam Membangun Peradaban. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 3*(2), 295-313. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8222>
- Warni, W., Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya, 17*(2), 83-94, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585>
- Warni, W., Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya, 17*(2), 83-94, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585>